

TINJAUAN TERJADINYA KETIDAK SESUAIAN PEMBELIAN DAN HASIL UJI LAB REM BLOCK KOMPOSIT DENGAN YANG DITERIMA DI GUDANG CIKUDAPATEUH PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Tubagus ¹, Erlan Supriyanto ²
Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Nurtanio Bandung
Jl. Pajajaran no 219 Bandung40174
Email : erlian386@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan yang berimbas pada kemajuan teknologi yang pesat, baik teknologi dibidang transportasi, teknologi dan informasi memberikan dampak yang besar terhadap suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertukaran barang dan jasa yang tanpa batasan, produktivitas industri yang meningkat dan industrialisasi menyebabkan persaingan global meningkat.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Sebagai perusahaan transportasi darat terbesar di Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki prasarana dan sarana terbesar dibanding perusahaan transportasi lainnya di Indonesia. penulis meneliti kegiatan di gudang khususnya pada bidang persediaan barang. Dalam kegiatan persediaan barang terdapat beberapa ketidaksesuaian antara jumlah barang yang diminta dengan barang yang datang ataupun jumlahnya tepat akan tetapi ada beberapa barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati sehingga terjadi selisih (minus) persediaan yang akan berdampak pada kegiatan lainnya. Hal ini tentunya sangat merugikan perusahaan ataupun pihak lain yang bersangkutan, mengingat pentingnya informasi data materiel tersebut sebagai penunjang kelancaran kegiatan logistik Dalam pelaksanaan persediaan permintaan material rem block komposit yang dibutuhkan oleh PT. Kereta Api Indonesia dalam proses perbaikan Kereta Api, mengalami hambatan yang dilakukan oleh petugas vendor yang memproduksinya yaitu terjadi selisih persediaan rem block komposit dan hasil uji lab yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Permintaan material tidak sesuai dengan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dampak yang diterima yaitu terhambatnya proses kerja penyediaan material dalam untuk pengerjaan perbaikan kereta api dan hal ini memberikan kerugian baik kepada perusahaan maupun kepada pihak vendor itu sendiri.

Upaya penanggulangannya dengan adanya kesepakatan antara vendor dan perusahaan lebih cepat dalam bertanggung jawab apabila terjadinya selisih kurang barang. Barang dapat diasuransikan apabila terjadi selisih dan pabrikan sudah tidak memproduksi lagi barang tersebut. Bagian Pengadaan harus dapat mengenal dan memilih pemasok atau vendor yang handal, mengatur atau memonitor pembelian barang sampai diterima perusahaan

Kata kunci : persediaan,

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang berimbas pada kemajuan teknologi yang pesat, baik teknologi dibidang transportasi, teknologi dan informasi memberikan dampak yang besar terhadap suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertukaran barang dan jasa yang tanpa batasan, produktivitas industri yang meningkat dan industrialisasi menyebabkan persaingan global meningkat.

Indonesia sebagai negara yang menghadapi persaingan global perlu cermat dan menyikapi fenomena tersebut secara cepat dan tepat. Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di tingkat global dapat menjadi salah satu strategi pemerintah

dalam menghadapi persaingan global. Kualifikasi tenaga kerja menuntut para Sumber Daya Manusia di Indonesia untuk selalu menambah *skill* dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Sebagai perusahaan transportasi darat terbesar di Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki prasarana dan sarana terbesar dibanding perusahaan transportasi lainnya di Indonesia.

Kondisi prasarana dan sarana perkeretaapian tersebut memerlukan perawatan agar dapat mendukung dalam pengoperasian Kereta Api, sehingga kehandalan sarana dan prasarana dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam melayani masyarakat atau pelanggan. Salah satu tugas pokok dalam perawatan adalah untuk menjaga kehandalan peralatan prasarana, jalan rel, jembatan, stasiun, sinyal telekomunikasi dan kelistrikan, serta peralatan lainnya.

Dengan besarnya jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki serta

luasnya wilayah operasi, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memerlukan ketersediaan suku cadang yang sangat besar, untuk melakukan penggantian berbagai komponen suku cadang, guna menjamin keberlangsungan bisnis. Untuk itu diperlukan berbagai macam suku cadang dengan spesifikasi beraneka ragam sesuai kebutuhan di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan suku cadang guna mendukung perawatan kereta api tersebut.

Dari kegiatan yang penulis amati selama melaksanakan kerja praktek di gudang Cikudapateuh PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO), penulis meninjau kegiatan digudang khususnya pada bidang pembelian barang. Dalam kegiatan pembelian barang terdapat beberapa ketidaksesuaian antara jumlah barang yang diminta dengan barang yang datang ataupun jumlah nya tepat akan tetapi ada beberapa barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati sehingga terjadi ketidaksesuaian yang akan berdampak pada kegiatan lainnya. Hal ini tentunya sangat merugikan perusahaan ataupun pihak lain yang bersangkutan, mengingat pentingnya informasi data materiel tersebut sebagai penunjang kelancaran kegiatan logistik.

1. Deskripsi

Persediaan merupakan semua jenis barang yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk mendukung proses bisnisnya. Pengelolaan persediaan yang baik dapat memberikan nilai tambah (*value*) berupa *service level* (pelayanan bagi konsumen), menjaga kualitas barang yang baik (*quality*), menekan biaya proses (*cost*), dan menjamin ketersediaan (*availability*) dan waktu pengiriman (*time*) barang.

Persediaan pada dasarnya muncul sebagai akibat dari selisih tingkat kebutuhan dengan tingkat

pemakaian sebelum dinyatakan barang persediaan terlebih dahulu dilakukan pengadaan setelah pengadaan selesai dilakukan, barang akan dikirim kepada gudang yang tertera dalam kontrak. Setiap barang pengadaan yang diterima harus diperiksa terlebih dahulu apakah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan akan dianggap barang persediaan apabila sesuai dengan yang tertera dalam kontrak apakah jumlah benar atau lebih dan kurang. Pada kegiatan tersebut sering terjadi permasalahan ketidaksesuaian pembelian barang atau barang sesuai akan tetapi spesifikasi yang diinginkan perusahaan berbeda.



Gambar 2.1 Proses Persediaan Barang dan Jasa

Proses persediaan barang dan jasa di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu dimulai mulai dari start operasi KA atau melihat apa saja barang atau material yang akan dibeli dan dibutuhkan untuk pengoperasian kereta api, user yang mengajukan membutuhkan barang untuk perawatan kereta api kepada kantor pusat untuk diproses, lalu bagai logistik kantor pusat memproses permintaan dari user dan dilakukan pengadaan oleh panitia pengadaan setelah jumlah, spesifikasi, anggaran, delivery time, lokasi, sudah sesuai dan terencana maka langsung menunjuk rekanan yang ditugasi untuk

mencari barang yang diinginkan oleh perusahaan dan mengirim barang tersebut sesuai tujuan gudang yang telah ditentukan selanjutnya pihak gudang dapat memeriksa dan menguji barang tersebut apakah jumlah dan spesifikasi yang diinginkan sesuai dengan apa yang diminta.

Permasalahan yang ada di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tentunya cukup banyak, maka dalam Penelitian ini perlu kiranya penulis memberikan batasan permasalahan sesuai dengan kewenangan yang diberikan berdasarkan kebijakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), yaitu mengamati permasalahan adanya ketidaksesuaian pembelian dan hasil uji lab rem block komposit dengan yang diterima di Gudang Cikudapateuh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu ketidaksesuaian antara jumlah atau *quantity part* yang diminta dengan yang dibutuhkan, dengan demikian bahasan permasalahan dalam Penelitian ini, penulis hanya menitik beratkan pada permasalahan tersebut diatas saja.

2. Persediaan rem block komposit dan hasil uji lab di gudang cikudapateuh Pt. Kereta Api Indonesia (persero)

Persediaan merupakan semua jenis barang yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk mendukung proses bisnisnya. Pengelolaan persediaan yang baik dapat memberikan nilai tambah (*value*) berupa *service level* (pelayanan bagi konsumen), menjaga kualitas barang yang baik (*quality*), menekan biaya proses (*cost*), dan menjamin ketersediaan (*availability*) dan waktu pengiriman (*time*) barang.

Persediaan pada dasarnya muncul sebagai akibat dari selisih tingkat kebutuhan dengan tingkat pemakaian. Sebelum dinyatakan barang persediaan terlebih dahulu dilakukan pengadaan barang

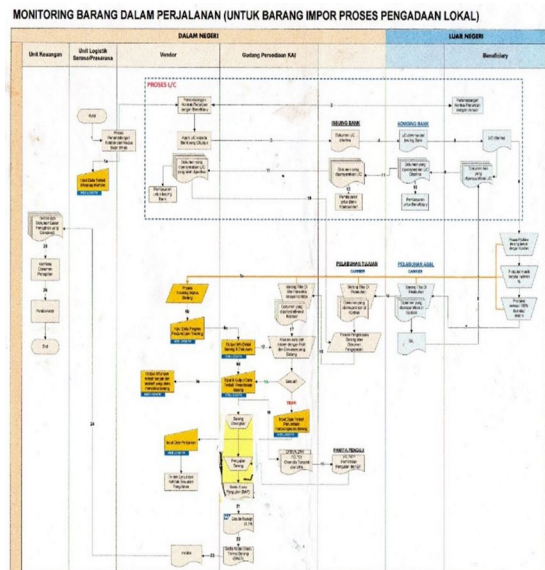
pengadaan dilakukan karena adanya permintaan dari *user* atau pemakai. Setelah pengadaan selesai dilakukan barang akan dikirim kepada gudang yang tertera dalam kontrak. Setiap barang pengadaan yang diterima harus diperiksa terlebih dahulu apakah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan akan disimpan di gudang persediaan apabila sesuai dengan yang tertera dalam kontrak apakah spesifikasi, jumlah, yang diminta sama atau lebih dan kurang.

Penulis menemukan suatu permasalahan pada ketidaksesuaian pembelian dan hasil uji lab dengan yang diterima di PT.Kereta Api Indonesia, hal ini dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan perawatan kereta api.

Adapun spesifikasi minimal yang dipersyaratkan adalah :

1. Material yang tersusun atas serat yang berupa fasa *discontinue* atau tersebar dan matriks sebagai fasa *continue*.
2. Menggunakan serbuk besi sebagai suatu material gesek dan memperbaiki karakter sebagai suatu penghantar panas.
3. Dan lolos dari beberapa pengujian.
 - a. Pengujian SEM dan EDS.
 - b. Pengujian XR-F material rem block komposit.
 - c. Pengujian gesek.

Berikut adalah alur pergerakan barang yang dimulai dari pengadaan (kantor pusat) sampai dengan barang diterima (gudang yang dituju)



Gambar 3.1 Alur Pergerakan Barang Di Gudang Persediaan Cikudapateuh PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Berikut penjelasan *flow chart* atau alur diatas :

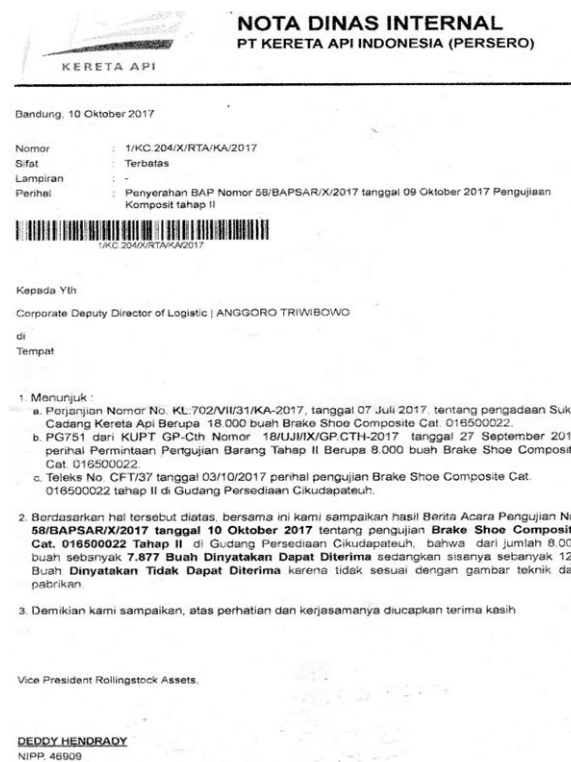
1. Unit sarana atau prasarana dengan vendor menandatangani kontrak perjanjian. Unit logistik sarana atau prasarana melakukan input ke dalam Web Logistik terkait informasi yang ada di kontrak mulai dari informasi vendor, sampai penyerahan barang, detail barang dan lainnya.
2. Vendor menandatangani kontrak perjanjian dengan beneficiary atas kontrak perjanjian yang telah dilakukan dengan pihak PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Dikarenakan pembelian barang impor namun proses pengadaan barang lokal, maka vendor melakukan permohonan kredit berdokumen (L/C) kepada Issuing Bank.

4. Permohonan L/C diterima oleh Issuing Bank dan diteruskan kepada advising bank di luar negeri sebagai perantara.
5. Advising bank memberitahu Beneficiary bahwa kepada beneficiary telah dikirim kredit berdokumen dari issuing bank atas permohonan vendor.
6. Setelah beneficiary menerima surat kredit tersebut, dilanjutkan dengan melakukan proses produksi barang pesanan dari vendor.
7. Lalu barang dikirim ke bagian gudang yang telah tercantum di dalam kontrak.
8. Selanjutnya barang di bongkar dan diperiksa oleh petugas gudang, apakah jumlah dan spek telah sesuai atau tidak dengan yang tertera di dalam kontrak.
9. Selanjutnya dilakukan pengujian barang oleh petugas gudang untuk mengetahui spek barang yang diinginkan, dan dibuat berita acara pengujian barang.
10. Dari data diatas penulis menemukan beberapa point yang mengakibatkan terjadinya permasalahan yaitu selisih barang. Dapat dilihat dari point 8 dan 9. Dalam flow chart atau alur penulis telah menandai alur terjadinya masalah dapat dilihat dalam kolom yang berwarna kuning muda.



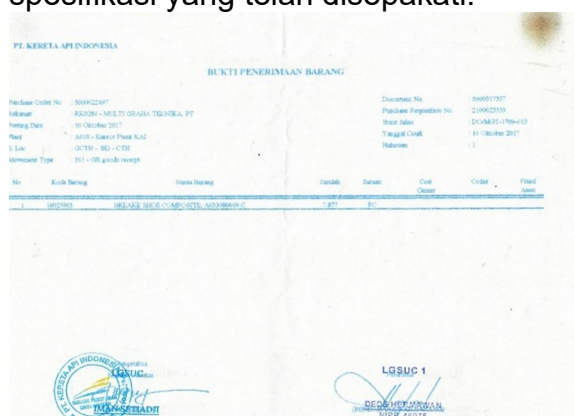
Gambar 3.2 Daftar Penyerahan Barang

Berikut adalah gambar daftar penyerahan barang PT. Kereta Api Indonesia (Persero) atau dokumen yang menjelaskan nomor *catalogue* pabrikan, nama barang, jenis barang, spesifikasi atau jumlah barang, dan tanda tangan kedua belah pihak yang bersangkutan dalam penyerahan barang.



Gambar 3.3 Nota Dinas Internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Setelah barang diserahkan, kemudian barang dilakukan pengujian lab oleh petugas untuk mengetahui spesifikasi barang apakah sama dengan yang diinginkan atau tidak. Selanjutnya dibuatkan nota dinas internal yang menjelaskan tentang perjanjian yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak vendor dan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dan menentukan jumlah barang yang sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati.



Gambar 3.4 Bukti Penerimaan Barang

Gambar tersebut menjelaskan atau menentukan barang yang diterima oleh petugas dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

Barang yang telah dilakukan pengujian dan memenuhi persyaratan kemudian disimpan di gudang persediaan.

3. Faktor penyebab dan akibat terjadinya ketidak sesuaian pembelian dan hasil uji lab rem block komposit dengan yang diterima digudang cikudapateuh Pt. Kereta Api Indonesia.

Penyebab dari permasalahan ini sebenarnya terletak kepada *vendor* atau pabrikannya sendiri. Yaitu terjadinya perbedaan antara jumlah barang yang diminta oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan apa yang disepakati bersama di dalam kontrak atau barang yang diminta sesuai akan tetapi ada beberapa barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang diinginkan sehingga barang yang diminta kurang (*minus*).

Seharusnya bagian pengadaan dapat lebih teliti lagi dalam menentukan atau memilih pemasok atau *vendor* sehingga pemasok atau *vendor* yang dipilih benar-benar terpercaya dan dapat bertanggung jawab penuh apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan alat bantu dalam memilih pemasok atau *vendor* adalah dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Langkah awal dengan menetapkan kriteria yang diharapkan dari pemasok, menentukan bobot yang menunjukkan tingkat kepentingan kriteria yang dibutuhkan perusahaan dari para pemasoknya.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya permasalahan ketidaksesuaian pembelian dan hasil uji lab rem block

komposit dengan yang diterima di gudang yaitu :

1. Kurang teliti atau terjadi kelalaian pihak vendor
Mungkin saja pihak vendor tidak teliti dalam mempersiapkan barang dan terjadinya kelalaian dalam tugasnya sendiri yang mengakibatkan jumlah barang yang diminta dengan yang dikirim tidak sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak yang telah disepakati.
2. Pihak vendor tidak mengirim barang yang diinginkan oleh PT.kereta api indonesia.

Mungkin saja pihak vendor mengirim barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh PT.Kereta Api Indonesia sehingga ketika di uji lab terjadi ketidak sesuaian spesifikasi yang diinginkan oleh PT. Kereta Api Indonesia.

4. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan yang terjadi adalah:

a. Menghambat waktu pengerjaan perbaikan *part* kereta api

Dalam kondisi menunggu tidak semua depo atau gudang yang membutuhkan rem block komposit dapat terpenuhi disebabkan kekurangan jumlah barang yang belum dipenuhi.

Jika *part* yang dibutuhkan tersedia dan tercukupi, depo atau gudang yang membutuhkan akan bisa mendapatkan dan memperbaiki terhadap kereta api yang membutuhkan rem block komposit segera mungkin namun jika *part* tersebut *stock* nya tidak tercukupi maka akan dilakukan pembelian dan hal ini akan memperlambat jadwal

pengerjaan perbaikan karna *part* yang dibeli datang dari *vendor* luar negeri dan dapat memakan waktu lama di perjalanan pada saat pengiriman barang.

Selain itu, proses perbaikan *part* kereta api menjadi terhambat karena keterlambatan dalam persediaan dan pengiriman material ke lokasi dimana kereta api atau gerbong yang membutuhkan perbaikan, jika barang terhambat maka kereta api atau gerbong tidak bisa untuk dioperasikan hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

b. Ketersediaan *part* untuk kereta atau gerbong kereta api lain berkurang

Ketersediaan bagian *part* di gudang persediaan untuk kereta atau gerbong kereta api lain akan berkurang sebab adanya ketidak sesuaian pembelian rem block komposit sehingga *part* menjadi kurang atau minus dikarenakan *part* rem block komposit dipakai untuk kereta yang sangat membutuh

c. Biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih besar

Biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih besar untuk menyediakan *part* baru jika tidak adanya tindak lanjut dari pihak *vendor*. Selain itu perusahaan juga akan mengeluarkan biaya besar pada saat kereta atau gerbong kereta api berlama-lama terparkir di bengkel karena lamanya proses penyediaan *part*

dan terjadinya pengurangan tiket atau jumlah penumpang yang disebabkan kurangnya persediaan rem block komposit yang mengakibatkan keterlambatan dalam perbaikan kereta api.

5. Cara penanggulangan masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka cara meminimalisir terjadinya selisih persediaan barang (rem block komposit) di gudang Cikudapateuh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah :

- a. Harus adanya kesepakatan antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan vendor di dalam kontrak agar vendor dapat lebih cepat dalam bertanggung jawab apabila terjadinya ketidaksesuaian pembelian dan hasil uji lab.
- b. Barang dapat diasuransikan apabila terjadi ketidaksesuaian pembelian dan pabrikan sudah tidak memproduksi lagi barang tersebut kemudian dapat diganti secara penuh sehingga tidak merugikan perusahaan ataupun pihak lain yang bersangkutan.
- c. Bagian Pengadaan harus dapat mengenal dan memilih pemasok atau vendor yang handal, mengatur atau memonitor pembelian barang sampai diterima perusahaan.
- d. Evaluasi kinerja pemasok perusahaan dapat melakukan penilaian secara berkala (misalnya setiap tiga atau enam bulan sekali) proses penilaian dapat dilakukan secara terbuka dengan semua pemasok agar masing-masing saling mengetahui kinerja mana yang terbaik sehingga bisa dilakukan perbaikan bagi pemasok yang kurang baik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

- a. Persediaan rem block komposit dan hasil uji lab di Gudang Persediaan Cikudapateuh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat sedikit masalah mengenai ketidaksesuaian pembelian dan hasil uji lab yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh perusahaan. Sehingga menyebabkan perbedaan jumlah part (rem block komposit) yang diminta antara pihak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan pihak vendor atau pihak lain yang bersangkutan.
- b. Penyebab terjadinya ketidaksesuaian pembelian rem block komposit dan hasil uji lab di Gudang Cikudapateuh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu perbedaan permintaan antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan pihak pemasok atau vendor dikarenakan pihak vendor yang tidak tepat atau tidak sesuai dalam proses pengiriman barang (rem block komposit) kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - a. Menyebabkan pelayanan permintaan barang (rem block komposit) tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan prosedur. Sehingga dapat menghambat proses penyediaan barang (rem block komposit) yang dibutuhkan untuk memperbaiki kereta api.
 - b. Akibat terjadinya permasalahan tersebut proses persediaan

penyediaan permintaan part (rem block komposit) memakan waktu yang lebih lama, karena menunggu revisi dari pihak vendor yang mempunyai kesalahan. Selain itu juga dapat merugikan perusahaan karena perusahaan mengeluarkan biaya lebih banyak untuk kereta api yang menunggu part (rem block komposit) tersebut tersedia dan akan menghambat karena kereta api tidak dapat dioperasikan untuk sementara waktu.

c. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian pembelian rem block komposit dan hasil uji lab yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

- 1) Harus adanya kesepakatan antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan vendor di dalam kontrak agar vendor dapat lebih cepat dalam bertanggung jawab apabila terjadinya ketidaksesuaian pembelian barang.
- 2) Barang dapat diasuransikan apabila terjadi ketidak

sesuaian pembelian dan pabrikan sudah tidak memproduksi lagi barang tersebut kemudian dapat diganti secara penuh sehingga tidak merugikan perusahaan ataupun pihak lain yang bersangkutan.

- 3) Bagian Pengadaan harus dapat mengenal dan memilih pemasok atau vendor yang handal, mengatur atau memonitor pembelian barang sampai diterima perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Website Resmi Keterbukaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Fahmi, Irham, 2015, Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis, Alfabeta, Bandung.
3. Atmosudirdjo, Prajudi, Prof. Dr. Mr. S., 1976, Dasar-dasar Administrasi Management dan Office Management, Jakarta.
4. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2009 “Tenaga Kerja”
5. Kromick, Mc, Human Factors
6. Cronbach, 1970, Pengujian
7. Warman, John, Manajemen Pergudangan